

BAB III

SKENARIO PELAKSANAAN OBSERVASI LAPANGAN

3.1 Skenario Alur Cerita dan Pesan

Berikut adalah alur cerita *storytelling* yang berjudul “**Sisi Lain Chinese Cuisine di Claypot Popo**”

1. Scene pertama: diawali dengan clip perkenalan tim inti dan keinginan untuk mencoba salah satu restoran Cina yang dekat dengan Stasiun MRT Blok M.
2. Scene kedua: penjelasan cara menuju ke Claypot Popo dari Stasiun MRT Blok M BCA.
3. Scene ketiga: cuplikan ketika sampai di Claypot Popo.
4. Scene keempat: informasi mengenai lokasi cabang dan target pasar Claypot Popo
5. Scene kelima: video wawancara, makanan, dan interior yang diiringi dengan *voice over* narasumber utama tentang konsep hingga alasan pemilik menyajikan makanan rumahan khas Cina di Claypot Popo.
6. Scene keenam: cuplikan wawancara dengan karyawan yang menjelaskan tentang cara membuat salah satu menu unggulan di Claypot Popo.
7. Scene ketujuh: cuplikan wawancara dengan pengunjung yang baru pertama kali dan yang sudah beberapa kali mengunjungi Claypot Popo. Menceritakan dari mana mengetahui Claypot Popo, pendapat mengenai restoran tersebut, makanan favorit dan alasan datang kembali.
8. Scene ketujuh: harapan dari pemilik untuk pengunjung dan Claypot Popo.

3.2 Rancangan Pelaksanaan Observasi Lapangan

Pelaksanaan observasi lapangan di Claypot Popo dilakukan sebanyak 1 kali. Pada hari pertama observasi di salah satu cabang Claypot Popo yang berlokasi di Sabang, didapati bahwa tempat tersebut sedang dalam proses perbaikan dan terdapat tulisan *takeaway only* sehingga makanan hanya bisa *take away* atau makan di mobil.



Gambar 3. 1 Area Pintu Masuk ke Restoran Claypot Popo Sabang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk meminta izin Florencia selaku pemilik Claypot Popo agar diperbolehkan mengangkat Claypot Popo menjadi topik *storytelling* dan meminta kesediaan pemilik untuk diwawancara. Selain meminta izin, dilakukan observasi tempat sebagai gambaran untuk video *storytelling* serta mencicipi menu utama dari Claypot Popo yaitu Nasi Siram untuk dimakan di mobil. Makanan tetap disajikan di dalam panci tanah liat jika makan di mobil, namun untuk *takeaway* akan disajikan menggunakan kotak plastik. Saat ini, metode pembayaran dapat dilakukan dengan kartu debit atau secara daring seperti transfer bank dan menggunakan aplikasi OVO.



Gambar 3. 2 Claypot Siram, Salah Satu Sajian Populer di Claypot Popo

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.3 Rundown Pelaksanaan Observasi

Tabel 3. 1 Rundown Pelaksanaan Observasi

Waktu	Aktifitas/kegiatan
Hari ke-1 (Jumat, 3 September 2021) 13.00 - 13.10 13.10 - 14.00 14.00 - 14.10	Mendatangi Claypot Popo Sabang, mendokumentasikan tempat, dan memesan menu andalan Mencoba menu andalan Claypot Popo Menanyakan kontak yang dapat dihubungi untuk melakukan wawancara dengan pemilik
Hari ke-2 (Sabtu, 25 September 2021) 08.30 - 09.00 09.00 – 10.00	Dokumentasi perjalanan menuju Claypot Popo Melawai dari transportasi umum terdekat (MRT) Dokumentasi bangunan Claypot Popo

10.00 - 11.00	Wawancara Florencia Calista Tavares sebagai pemilik
11.00 - 11.30	Wawancara karyawan
11.30 - 12.00	Sesi dokumentasi tempat & makanan Claypot Popo
12.00 - 13.00	Wawancara pengunjung

3.4 Data dan Informasi yang Akan Diperoleh

Tabel 3. 2 Matrik Data dan Informasi

Narasumber	Aktifitas	Data Yang Diperoleh
Pemilik Claypot Popo	Wawancara dengan narasumber utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang pemilik & lama berkecimpung di bidang kuliner 2. Asal mula nama Claypot Popo 3. Apakah ada perbedaan target pasar pada setiap toko di masing - masing daerah 4. Alasan menyajikan makanan rumahan khas Tionghoa 5. Keunikan Claypot Popo dan cara menjaga keaslian rasa 6. Teknik pemasaran & apa yang membuat orang kenal dengan Claypot Popo 7. Pengalaman khusus selama di dunia kuliner khususnya di Claypot Popo 8. Harapan pemilik untuk Claypot Popo

Karyawan	Wawancara dengan salah satu karyawan Claypot Popo	1. Cara membuat salah satu menu unggulan
Pengunjung	Wawancara dengan pengunjung Claypot Popo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa kali mengunjungi Claypot Popo 2. Dari mana pertama kali mengetahui Claypot Popo 3. Makanan favorit & kenapa 4. Apa yang membuat datang kembali (jika sudah pernah mengunjungi sebelumnya)
<i>Chef</i>	Wawancara dengan Chef Rafael mengenai masakan Claypot Popo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui jenis dan arah masakan Claypot Popo 2. Penjelasan penggunaan panci tanah liat dalam memasak hidangan di Claypot Popo

3.5 Pemilihan dan Analisis Data

Setelah data yang diperlukan lengkap, akan dipilih data yang baik dan memiliki tingkat korelasi tinggi untuk disajikan ke dalam alur cerita. Selanjutnya akan dilakukan analisis menggunakan metode kualitatif.

3.6 Penyusunan Skrip dan *Storyboard*

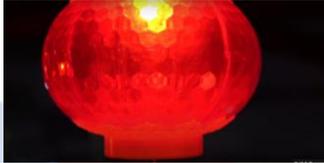
STORYBOARD

PRODUK: FILM DOKUMENTER

JUDUL: SISI LAIN CHINESE CUISINE DI CLAYPOT POPO

DURASI: 9 MENIT 40 DETIK

Tabel 3. 3 *Storyboard*

SCENE	SEQUENCE	VISUAL	NASKAH
1 <i>Opening</i>	1		<p>Deskripsi: Opening</p> <p>Dialog: -</p> <p>Kamera: Medium shoot</p> <p>Durasi: 00.07</p> <p>Transisi: Cut to</p>
	2		<p>Deskripsi: Perkenalan diri tim dan cara menuju ke Claypot Popo dari stasiun MRT.</p> <p>Dialog:</p> <p>Virginia: Halo semuanya, perkenalkan nama saya Virginia dan teman saya Cynthia. Sekarang kita lagi ada di Stasiun MRT Blok M nih! Jam segini pas banget buat sarapan ga sih ca?</p> <p>Cynthia: Bener banget. Di sekitar sini juga banyak restoran, kira - kira mau makan apa ya?</p>

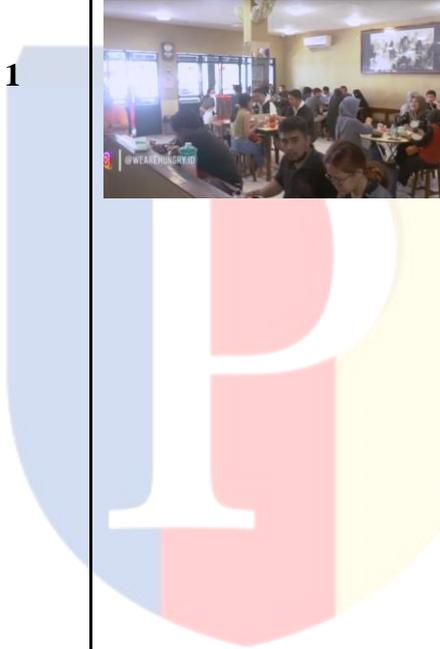
			<p>Virginia: Lagi mau makan makanan yang gimana nih? <i>Japanese, Western,</i> atau <i>Chinese food</i>?</p> <p>Cynthia: Masih jam segini yang ringan - ringan dulu aja kali ya, <i>Chinese food</i> boleh.</p> <p>Virginia: Pas banget di dekat sini ada restoran <i>Chinese food</i>, cuma 10 menit jalan kaki. Yuk ke sana!</p> <p>Kamera: Medium shoot Durasi: 00.35 Transisi: Cut to</p>
3			<p>Deskripsi: Mendokumentasikan stasiun MRT & jalanan</p> <p>Dialog: Untuk menuju ke Claypot Popo Melawai, kalian bisa menggunakan MRT lalu turun di Stasiun Blok M BCA dan jalan kaki sekitar 10 menit menuju Claypot Popo</p> <p>Kamera: Medium shoot Durasi: 00.11 Transisi: Cut to</p>

	<p>4</p>		<p>Deskripsi: Mendokumentasikan bagian luar restoran dan dialog ketika sampai</p> <p>Dialog: Virginia: Nah, sekarang kita sudah sampai di tempat nya nih Cynthia: Oh Claypot Popo, restoran yang lagi hits itu, yang jual <i>Chinese food</i> di dalam <i>clay pot</i>. Virginia: Betul banget. Mereka lebih menyediakan <i>comfort food</i>, dan kalau dilihat dari depan, bangunannya <i>simple & ga kayak</i> restoran kan. Cynthia: Iya, biar berasa kayak di rumah kali ya? Virginia: Betul, yuk kita coba masuk.</p> <p>Kamera: Medium close up shot</p> <p>Durasi: 00.24</p> <p>Transisi: Cut to</p>
--	----------	--	--

<p>2 Sampai di tempat</p>	<p>1</p>		<p>Deskripsi: Mendokumentasikan setiap cabang</p> <p>Dialog: Claypot Popo sendiri pertama kali buka di Pasar Santa tahun 2014, namun karena beberapa masalah pemilik akhirnya memutuskan untuk pindah ke Jalan Sabang tahun 2017. Hingga saat ini, Claypot Popo memiliki 2 cabang lain yang berlokasi di Melawai dan Kelapa Gading. Outlet Sabang dan Melawai dikelola langsung oleh Florencia sebagai pemilik, sedangkan cabang Kelapa Gading dikelola oleh adiknya. Setiap outlet tentu memiliki perbedaan target market. Outlet Sabang lebih menargetkan para pekerja karena daerah sekitarnya merupakan perkantoran, outlet Kelapa Gading menargetkan keluarga dan anak muda karena disekitarnya banyak</p>
---------------------------------------	----------	--	---

			<p>perumahan, sedangkan outlet Melawai memiliki target market yang bervariasi mulai dari pekerja, keluarga, hingga anak muda. Menu yang disajikan di Claypot Popo merupakan resep turun temurun yang sudah dimodifikasi. Claypot sendiri digunakan karena dapat menahan panas ketika proses pembakaran untuk membuat bagian bawah nasi mengeras seperti kerak.</p> <p>Kamera: Medium shot</p> <p>Durasi: 00.55</p> <p>Transisi: Cut to</p>
--	--	--	---

	2		<p>Deskripsi: Wawancara dengan pemilik Claypot Popo</p> <p>Dialog: Jawaban pemilik mengenai asal nama, keunikan, cara menjaga keaslian rasa, marketing, pengalaman, dan alasan menyajikan <i>comfort food</i> di Claypot Popo</p> <p>Kamera: Close up & medium shot</p> <p>Durasi: 03.07</p> <p>Transisi: Cut to</p>
	3		<p>Deskripsi: Wawancara dengan karyawan</p> <p>Dialog: Jawaban mengenai cara memasak menu unggulan</p> <p>Kamera: Medium shot</p> <p>Durasi: 01.02</p> <p>Transisi: Cut to</p>
	4	 	<p>Deskripsi: Wawancara dengan pengunjung</p> <p>Dialog: Pertanyaan</p> <p>Kamera: Medium close up shot</p> <p>Durasi: 00.45</p> <p>Transisi: Cut to</p>

	5		<p>Deskripsi: Wawancara dengan chef</p> <p>Dialog: Jawaban mengenai jenis dan arah masakan Claypot Popo</p> <p>Kamera: Close up & medium shot</p> <p>Durasi: 01.08</p> <p>Transisi: Cut to</p>
3 Closing	1		<p>Deskripsi: Penutup, dokumentasi tempat, makanan, dan pengunjung Claypot Popo</p> <p>Dialog: Harapan dari pemilik Claypot Popo</p> <p>Kamera: Close up & long shot</p> <p>Durasi: 00.41</p> <p>Transisi: Cut to</p>

	<p>2</p>		<p>Deskripsi: Kesimpulan</p> <p>Dialog: Rasa sajian Tionghoa ala rumahan yang sederhana membuat makanan dari Claypot Popo mudah diterima oleh lidah orang Indonesia. Kehangatan dari makanan dan pelayanannya juga membuat kami merasa nyaman untuk berlama - lama di sana. Tampilan restoran dan sajian tradisional yang dikemas secara modern mampu meninggalkan kesan mendalam bagi setiap pengunjung. Dan ketika meninggalkan Claypot Popo, kami selalu ingin kembali untuk mencoba menu - menu menarik lainnya.</p> <p>Kamera: Close up & medium shot</p> <p>Durasi: 00.25</p> <p>Transisi: Dissolve & fade to black</p>
--	----------	--	--

	3		Deskripsi: Credits Kamera: - Durasi: 00.20 Transisi: Cut to
--	----------	--	--

3.7 Pelaksanaan *Shooting*

Setelah *storyboard* disusun, dilakukan proses *shooting* menggunakan kamera *mirrorless* dan *smartphone*.

3.8 Sinkronisasi Cerita dan *Shoot*

Untuk mendapatkan sinkronisasi antara cerita dan *shoot*, dibuat *storyboard* agar terjadi kesinambungan antara *shoot*, *action*, dan suara.

3.9 Editing

Dalam tahap *editing* pembuatan video *storytelling* ini menggunakan software *Final Cut Pro*.

